

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan peradaban manusia. Pendidikan adalah jembatan yang menghubungkan masa kini dan masa datang. Adanya peran demikian, maka isi dan proses pendidikan perlu selalu dimutakhirkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pada zaman sekarang, dunia bergerak sangat cepat dengan laju yang semakin kencang. Sehingga jarak bukanlah menjadi penghalang untuk dapat mengakses semua informasi yang ada di seluruh belahan dunia. Zaman inilah yang kita sebut dengan zaman globalisasi, yaitu zaman yang ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan semakin canggihnya teknologi. Arus kemajuan zaman ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari melainkan harus diikuti.

Manusia sekarang sedang berada di tengah revolusi yang mengubah gaya dan cara hidup, berpikir, berkomunikasi, berinteraksi, dan juga cara mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan penyelenggaraan pendidikan yang mampu mengimbangi pesatnya perubahan tersebut. Salah satu *trend* yang menuntut antisipasi pendidikan adalah adanya pergeseran profil kompetensi yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Pengetahuan bukan lagi merupakan satu-satunya kebutuhan untuk menjadikan seseorang sukses. Akan tetapi kemampuan personal dan interpersonal seseorang itulah yang justru menjadi kebutuhan dasar untuk dikuasai agar seseorang mampu eksis dalam kehidupan. Kemampuan inilah yang dikenal dengan istilah *soft skills*.

Soft skills berbeda dengan *hard skills* yang lebih menekankan kepada kemampuan akademis (*cognitive*) dan kemampuan teknis (*psychomotor*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Poppy Yuniawati bahwa *soft skills* merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih

mengutamakan pada kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Lebih lanjut Nursalam menjelaskan bahwa *interpersonal skills* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan *intrapersonal skills* adalah ketrampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. Kedua ketrampilan inilah yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang.¹

Dalam dunia pendidikan, *soft skills* mempunyai peran yang amat penting, tidak saja bagi peserta didik tetapi juga bagi pendidik. Banyak sekali pendapat para ahli dan berbagai penelitian yang mengungkap hal itu. Misalnya sebagaimana diungkap dalam penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, diketahui bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan akademis dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, akan tetapi sebagian besar justru ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain (*soft skills*). Secara ringkas, penelitian ini mengungkap bahwa kesuksesan seseorang 80% ditentukan oleh *soft skills* yang dimilikinya dan 20 % oleh *hard skills*nya.²

Pentingnya kemampuan *soft skills* ini juga sudah banyak diakui oleh orang-orang yang sukses di dunia. Dengan kata lain, orang-orang sukses di dunia bisa berhasil karena banyak didukung oleh kemampuan *soft skills* dari pada *hard skills*. Seperti Thomas Alva Edison pernah mengatakan: “Kesuksesan itu ditentukan oleh 99% usaha dan 1% kejeniusan”. Sementara negarawan legendaris, Abraham Lincoln, pernah mengatakan bahwa: “Saya memang seorang pejalan kaki yang lambat, tetapi saya tidak pernah berjalan mundur”. Apa yang dikatakan kedua tokoh itu, pada prinsipnya menguatkan begitu pentingnya peran *soft skills* bagi keberhasilan seseorang.³

¹Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 130 - 132.

² I Ketut Sudiana, Upaya Pengembangan *Soft Skills* Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2012, hlm. 93.

³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Op. cit.*, hlm. 127 - 128.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebenarnya dalam ajaran Islam sudah dijelaskan di dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa kesuksesan seseorang disebabkan karena adanya kemauan dan usaha dari orang itu sendiri. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Ar-Ra'd :11).⁴

Jika kita kembali kepada arti pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Apabila kita mengamati bunyi pasal tersebut, nampak jelas bahwa tujuan utama sistem pendidikan di Indonesia adalah tidak hanya untuk membentuk kemampuan intelektual (*hard skills*) saja, tetapi lebih kepada pembentukan karakter atau *soft skills* peserta didik. Namun dalam realitanya, aspek teknis dan akademis (*hard skills*) lebih mendominasi dalam praktik pembelajaran kita, bahkan dapat dikatakan pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada pembelajaran *hard skills* saja. Sementara peningkatan *soft skills* seperti mengembangkan aspek kepribadian dan sosial (*personal* dan *interpersonal skill*) peserta didik masih sangat kurang mendapat perhatian. Hal ini bisa diamati dari cara pendidik dalam melaksanakan proses dan evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan pada ranah kognitif saja.

⁴ Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1971, Juz 30, hlm. 370.

⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm. 3.

Sistem pendidikan yang seperti inilah yang nantinya akan mencetak peserta didik yang hanya cerdas secara intelektual (*IQ*) tetapi tidak cerdas secara emosional (*EQ*) dan sosial (*SQ*). Artinya mereka hanya pintar untuk dirinya sendiri tetapi tidak mampu melakukan pengembangan diri dengan membangun jejaring sosial.

Hal tersebut bisa diamati dari kondisi generasi bangsa Indonesia saat ini. Sistem pendidikan kita belum mampu mencetak generasi bangsa yang unggul dan bermoral. Buktinya kasus-kasus dekadensi moral dan kenakalan remaja semakin memprihatinkan. Korupsi semakin merajalela, peredaran dan penyalahgunaan narkoba makin marak, tawuran antar pelajar semakin tidak bisa ditolelir, aksi terorisme tak terhentikan, demonstrasi yang disertai anarkisme sudah menjadi *trend* pemaksaan kehendak.⁶ Kenyataan ini mengindikasikan akan kegagalan sistem pendidikan dalam memberikan pendidikan *soft skills* kepada generasi bangsa.

Langkah pengembangan *soft skills* dalam dunia pendidikan harus dilakukan secara integral, dimulai dari pendidiknya baru peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan sosok kunci dalam pendidikan. Artinya, baik buruknya peserta didik sangat bergantung pada baik buruknya pendidiknya. Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik dan begitu sebaliknya peserta didik adalah cermin bagi pendidik. Berdasarkan pengalaman yang ada di masyarakat, sering kali dijumpai pendidik yang cerdas, lulusan dari LPTK kenamaan dengan IPK yang memuaskan. Akan tetapi, ketika mengajar, pendidik ini kurang bisa membawa suasana pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, kurang menggugah minat peserta didik, bahkan menjemukan. Di sisi lain, ada pula tipe pendidik yang tidak begitu cerdas, hanya lulusan LPTK yang tidak begitu ternama, IPK pendidik tersebut dulu juga tidak terlalu bagus. Akan tetapi, pendidik ini ketika mengajar efektif, bisa membawa suasana pembelajaran

⁶ Bambang Prakuso (2015). *Mengapa Dekadensi Moral di Negeri ini Semakin Parah* (online). Tersedia: <http://m.kompasiana.com/www.alfatetaindonesia.com> (4 Desember 2016)

terasa menyenangkan, sehingga peserta didik terangsang untuk selalu bertanya atau mengeluarkan pendapat kepada pendidik tersebut.⁷

Dari dua ilustrasi di atas dapat diketahui bahwa pendidik yang cerdas tetapi mengajarnya membosankan, itu karena yang bersangkutan tidak memiliki *soft skills*. Sementara pendidik yang tidak begitu cerdas tetapi mengajarnya menyenangkan itu karena pendidik tersebut punya *soft skills*. Kedalaman penguasaan pendidik akan *soft skills*, ternyata juga berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik di kelas. Hasil suatu kajian membuktikan bahwa semakin terlibat aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka akan semakin besar pula perolehan dan pemahamannya terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari.

Upaya pengembangan *soft skills* ini juga dilakukan oleh kepala sekolah dan para pendidik yang ada di SDIT *Al-Islam* Kudus dengan tujuan untuk mencetak para pendidik dan peserta didik yang berkarakter dengan mottonya “*SMART*”, yang merupakan kepanjangan dari Sholih, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil. SDIT *Al-Islam* Kudus adalah sekolah setingkat sekolah dasar yang bercirikan Islam. Sekolah ini merupakan sekolah yang sedang berkembang untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karena itu, aspek kepribadian dan akhlak peserta didik sangat diutamakan. Hal ini sesuai dengan visi yang diemban yaitu “Menyiapkan Generasi Sholih, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.⁸

Berkaitan dengan upaya pengembangan *soft skills* pendidik di SDIT *Al-Islam* Kudus, selain pemberian keteladanan dari kepala sekolahnya ada juga program khusus yang dicanangkan untuk mengembangkan *soft skills* pendidik melalui program peningkatan mutu (*upgrading*). Sementara untuk peserta didik, pengembangan *soft skills* dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, pendidik mengintegrasikan pendidikan *soft skills* ke dalam setiap mata pelajaran yang dituangkan secara eksplisit dalam silabus dan RPP. Selain itu, dalam proses

⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, *Op. cit.*, hlm. 135.

⁸ Dokumentasi SDIT *Al-Islam* Kudus, dikutip pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2017.

pembelajaran, pendidik berperan sebagai teladan (*role model*) bagi peserta didik, dan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang lebih berpusat pada peserta didik (*Student centered learning*). Sedangkan di luar proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan diri yang ada di sekolah, salah satunya seperti Program Bank Sampah yang merupakan program unggulan di SDIT *Al-Islam* Kudus.⁹

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian akan terlaksana dengan baik apabila fokus penelitian telah dirumuskan dengan baik pula. Sebab pada dasarnya fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah.¹⁰ Ada dua maksud yang ingin dicapai dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.¹¹ Oleh karena itu fokus penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, karena akan menentukan arah suatu penelitian.

Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Oleh

⁹ Hasil survei dan wawancara dengan Bpk Udin selaku seksi HUMAS SDIT *Al-Islam* Kudus, pada tanggal 7 November 2016, pukul 15.30 - 16.00 WIB.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285 - 286.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 94.

karena itu, dengan adanya fokus yang jelas akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda dalam judul tersebut di atas dan mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan peneliti, baik dari segi pengetahuan, waktu, biaya, dan energi dalam penyusunan tesis ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang sekaligus menjadi fokus penelitian. Adapun fokus yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep *soft skills* menurut SDIT *Al-Islam* Kudus. Dalam hal ini peneliti memaparkan pengertian *soft skills* yang dimaksud oleh sekolah tersebut, sejauh mana pentingnya peran *soft skills*, ruang lingkup *soft skills* apa saja yang dikembangkan, apa saja manfaatnya, serta bagaimana konsep pengembangannya.
2. Pelaksanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan mulai dari bagaimana perencanaan kemudian bagaimana tahapan pelaksanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik sehingga terbentuklah pribadi yang berkarakter. Adapun objek pengembangan *soft skills* dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pendidik dan peserta didik saja. Untuk pengembangan *soft skills* pendidik bisa diberikan selain melalui keteladanan kepala sekolah bisa juga melalui kegiatan atau program pengembangan diri yang bertujuan khusus untuk mengembangkan *soft skills* pendidik. Sementara untuk *soft skills* peserta didik, upaya-upaya pengembangannya tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga diluar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keteladanan pendidik merupakan upaya yang pertama dan paling utama untuk mengembangkan *soft skills* peserta didik. Selanjutnya bisa dengan cara mengoptimalkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, pendidik dengan peserta didik dan lingkungan, serta interaksi banyak arah. Di samping itu, perlu juga kreativitas guru untuk memancing peserta didik ikut terlibat aktif, baik

fisik, mental, sosial, dan emosional. Sementara di luar proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemberian pelatihan dan pembinaan khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu melalui sebuah program pengembangan diri. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada Program Bank Sampah yang ada di SDIT *Al-Islam* Kudus.

3. Subjek pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus. Dalam hal ini peneliti menjelaskan siapa saja yang terkait dalam pengembangan *soft skills* baik pendidik maupun peserta didik di SDIT *Al-Islam* Kudus.
4. Arah pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik, yaitu untuk membentuk pribadi yang berkarakter sehingga siap menjadi generasi yang sholih, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Peneliti merumuskan beberapa permasalahan pokok supaya pembahasannya sesuai dengan target dan mempermudah dalam memilah data yang terkumpul di lapangan. Rumusan permasalahan pokok tersebut meliputi:

1. Bagaimana konsep *soft skills* menurut SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana perencanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017?

4. Siapa saja yang terkait dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017?
5. Nilai apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017?
6. Bagaimana arah pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep *soft skills* menurut SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui siapa saja yang terkait dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui nilai apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017.
6. Untuk mengetahui arah pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik di SDIT *Al-Islam* Kudus, tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan hasanah keilmuan baik kepada pendidik, calon pendidik, maupun pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya pengembangan *soft skills* baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk membentuk pribadi yang berkarakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mampu memperluas pengetahuan dan wawasan, serta menerapkan ilmu yang diperoleh, utamanya berkaitan dengan pentingnya pengembangan *soft skills* dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi pendidik, mampu menjadi seorang pendidik yang tidak hanya unggul dalam *hard skills* saja tetapi juga *soft skills*, sehingga terbentuklah pribadi pendidik yang berkarakter, yaitu pendidik yang tidak hanya unggul dalam kompetensi profesional dan pedagogik saja, tetapi juga unggul dalam kompetensi kepribadian dan sosial.
- c. Bagi peserta didik, mampu membentuk pribadi yang berkarakter, yaitu pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan sosial.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Secara garis besar tesis ini terdiri dari lima bab, yang mana masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian muka berisi tentang: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel,

halaman daftar gambar, pedoman transliterasi, abstrak Indonesia, abstrak Arab, dan abstrak Inggris.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan Tesis

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

- 1. Konsep *Soft Skills*
 - a. Pengertian *Soft Skills*
 - b. Urgensi *Soft Skills*
 - c. Manfaat *Soft Skills*
 - d. Komponen *Soft Skills*
- 2. Konsep Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian Pendidikan Karakter
 - b. Tujuan Pendidikan Karakter
 - c. Prinsip Pendidikan Karakter
 - d. Pilar Pendidikan Karakter
 - e. Pendekatan Pendidikan Karakter
 - f. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter
- 3. Konsep Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter
 - a. Perencanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter

- b. Tahapan pelaksanaan pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter
 - c. Pihak yang terkait dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter
 - d. Nilai yang dikembangkan dalam pengembangan *soft skills* pendidik dan peserta didik berbasis pendidikan karakter
- B. Penelitian Terdahulu
 - C. Kerangka Berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum SDIT *Al-Islam* Kudus
 - 1. Sejarah Berdirinya SDIT *Al-Islam* Kudus
 - 2. Letak Geografis SDIT *Al-Islam* Kudus
 - 3. Motto SDIT *Al-Islam* Kudus
 - 4. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
 - 5. Struktur Organisasi
 - 6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik
 - 7. Sarana dan Prasarana

- B. Temuan Hasil Penelitian Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
1. Konsep *Soft Skills* di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
 2. Perencanaan Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
 3. Tahapan Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
 4. Pihak yang Terkait dalam Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
 5. Nilai yang Dikembangkan dalam Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
 6. Arah Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
- C. Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
1. Pembahasan Konsep *Soft Skills* di SDIT *AL-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
 2. Pembahasan Perencanaan Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan

Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Pembahasan Tahapan Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Pembahasan Pihak yang Terkait dalam Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Pembahasan Nilai yang Dikembangkan dalam Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.
6. Pembahasan Arah Pengembangan *Soft Skills* Pendidik dan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT *Al-Islam* Kudus, Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat pendidikan peneliti.